



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja di PT. New Saripati Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang

Reni Aprinawaty Sirait

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam.

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Juni 12, 2021
Disetujui, Juni 23, 2021
Dipublikasikan, Juni 30, 2021

Keywords :
Knowledge of OHS Attitudes,
Work Accidents.

Abstrak

Latar Belakang: Faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat penting dan harus di perhatikan oleh pekerja hal ini menjadi tanggung jawab bersama, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, perusahaan dan pekerja agar terhindar dari kecelakaan akibat kerja.

Metode : Metode penelitian kuantitatif yang bersifat survei analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional. Sampel yang diambil sebanyak 55 pekerja dari 55 populasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling.

Hasil : Menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja yaitu Ada hubungan sikap dengan dengan kejadian kecelakaan kerjayaitu p-value (0,022).

Kesimpulan : Perusahaan lebih meningkatkan manajemen dalam memberikan pengawasan serta pelatihan kepada pekerja dan membuat peraturan dan kebijakan bagi siapa yang melanggar akan diberikan sanksi atau peringatan kepada setiap pekerja yang melakukan kesalahan.

Abstract

Introduction : Occupational safety and health factors were very important and must be considered by workers, this was a shared responsibility, there needs cooperation between the government, companies and workers to avoid work related accidents.

Method : quantitative research methods that was analytical surveys using a cross-sectional in the processing section of 55 populations with sampling techniques using Total Sampling.

Result : The results of the bivariate study showed that there was a relationship between attitude and the incidence of workplace, namely p-value (0,022).

Conclusion : Companies improve management in providing supervision and training to workers and made regulations and policies for those who violate sanctions or warnings. Every worker who made a mistake had also been identified with incompetence determined.

Koresponden Penulis :

Reni Aprinawaty Sirait,
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam,
Jl. Sudirman No.38, Petapahan, Kec. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20512.
Email : renisirait1982@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Hakikat kesehatan dan keselamatan kerja mencakup dua hal, pertama adalah alat untuk mencapai derajat kesehatan yang terbaik bagi pekerja, petani, nelayan, pegawai negeri, pengelola atau pekerja bebas dari semua sektor formal dan informal.. Sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan tenaga kerja, dan kedua sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas faktor manusia dalam produksi. (Kalalo, 2016).

Ramli (2010) mengemukakan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan ilmu dan aplikasi untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. K3 adalah pekerjaan pelindung yang bertujuan untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain di tempat kerja atau perusahaan selalu aman dan sehat untuk menggunakan setiap produksi dengan aman dan efektif (Afrianto, 2014).

Di era industri global saat ini, industri besar dan kecil menghadapi masalah keselamatan dan kesehatan kerja. Kedua perusahaan bergerak ke arah penggunaan peralatan dan metode kerja yang semakin canggih. Sumber Daya Manusia menjadi salah satu unsur dalam proses produksi dan dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan diri dan diharapkan mewaspadai pemanfaatan unsur lainnya berupa peralatan kerja yang lebih canggih dan modern. Mekanisme cara kerja dengan peralatan yang canggih juga tidak selalu membawa keuntungan dan kemudahan bagi pekerja namun juga dapat membawa musibah bagi pekerja seperti kecelakaan, penyakit bahkan kematian bagi penggunanya.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari pekerjaan, apapun jenis pekerjaan mulai dari pekerjaan beresiko rendah hingga beresiko tinggi. Disamping itu pemahaman dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) masih kurang di perhatikan oleh pekerja formal maupun informal. Padahal faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat penting dan harus di perhatikan oleh pekerja hal ini menjadi tanggung jawab bersama, perlu dilakukannya kerjasama antara pemerintah, perusahaan dan pekerja agar terhindar dari kecelakaan akibat kerja (Salawati, 2015).

Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak diinginkan dan tidak terkontrol, penyebabnya manusia dan situasi lingkungan. Faktor-faktor tersebut yang mengganggu proses kerja, yang dapat menimbulkan kerugian. Sebab kecelakaan harus ditemukan penyebabnya agar selanjutnya dengan tindakan korektif yang ditujukan kepada penyebab itu serta dengan upaya preventif kecelakaan tersebut dapat dicegah dan kecelakaan serupa tidak terulang kembali (Suma'mur, 2014). Kecelakaan dapat dicegah dengan menghilangkan penyebab kecelakaan . seperti tindakan tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman yang diakukan oleh diri sendiri maupun orang lain.

International Labour Organization (ILO) menyatakan pada tahun 2013 terdapat 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) berjumlah 2 juta kasus setiap tahun (ILO, 2014). Pekerja mengandung potensi risiko bahaya seperti kecelakaan kerja, besarnya potensi kecelakaan dan penyakit akibat kerja tersebut tergantung dari jenis pekerjaan, alat yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan lingkungan kerja serta kualitas manajemen tenaga-tenaga pelaksana.

Pusat data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI (2015) menyatakan bahwa Jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2001-2014 paling tinggi pada 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja (tahun 2011) berjumlah 9.891 kasus, tahun 2012 berjumlah 21.735, tahun 2014 berjumlah 24.910 dan untuk jumlah kasus penyakit akibat kerja tahun 2011-2014 terjadi penurunan pada tahun 2011 terdapat 57.929 kasus; pada tahun 2012 terdapat 60.322 kasus; pada tahun 2013 terdapat 97.144 kasus; pada tahun 2014 terdapat 40.694 kasus.

Data BPJS ketenaga kerjaan tahun 2015 mencatat terdapat 105.182 kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia. 2.375 diantaranya mengakibatkan korban meninggal dunia.

Berdasarkan data dan hasil survei awal yang dilakukan terdapat 2 pekerja kejadian kecelakaan kerja dalam proses produksi di PT New Saripati Batang Kuis. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada pekerja menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan sikap tentang Keselamatan dan Kesehatan kerja.

2. METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat survei analitik dengan rancangan cross sectional atau potong lintang yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Resiko Kecelakaan Kerja pada pekerja di PT. New

Saripati Batang Kuis, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini seluruh pekerja di PT. New Saripati Batang Kuis yang berjumlah 55 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan Total Sampling. Penelitian ini telah dilaksanakan di PT. New Saripati Batang Kuis, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data atau observasi dilakukan pada waktu bersamaan antara variabel independen dan variabel dependent.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang K3 di PT New Saripati Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 (n=55)

Pengetahuan	<i>f</i>	%
Baik	12	21,8
Tidak baik	43	78,2
Total	55	100,0

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 1. ditemukan bahwa dari 55 responden terdapat 12 orang (21,8%) pekerja memiliki pengetahuan baik dan 43 orang (78,2%) pekerja yang memiliki pengetahuan tidak baik.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap tentang K3 pada pekerja di PT New Saripati Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 (n=55)

Sikap	<i>F</i>	%
Setuju	11	20,0
Tidak Setuju	44	80,0
Total	55	100,0

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden yang memiliki sikap setuju sebanyak 11 orang (20,0%) dan yang memiliki sikap yang tidak setuju sebanyak 44 orang (80.0%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Kecelakaan Kerja pada pekerja di PT New Saripati Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 (n=55)

Kejadian kecelakaan kerja	<i>F</i>	%
Pernah	14	25,5
Tidak Pernah	41	74,5
Total	55	100,0

Berdasarkan Tabel.3. diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden di PT New Saripati Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 yang memiliki kejadian kecelakaan kerja yang pernah sebanyak 14 orang (25,5%) dan kejadian kecelakaan kerja yang tidak pernah berjumlah 41 orang (74,5%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan kerja pada pekerja di PT. New Saripati Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 (n=55)

Pengetahuan	Kejadian kecelakaan kerja						<i>p</i> <i>Value</i>
	Pernah		Tidak Pernah		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Pekerja							
Baik	5	9,1	7	12,7	12	21,8	0,0
Tidak baik	3	65,	7	12,	4	78,2	07
	6	5	7	3			
Total	4	74,	1	25,	5	100,	
	1	5	4	5	5	0	

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p.Value (0,007) < \alpha (0,05)$, hal ini berarti hasil perhitungan statistic bermakna (signifikan) yang menandakan ada hubungan antara Pengetahuan Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan kerja pada pekerja di PT. New Saripati Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salawati (2015) yang berjudul Hubungan Perilaku, Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja di Laboratorium Patologi Klinik Rumah Sakit Umum DR. Zainoel Abidin Banda Aceh dengan nilai $p value (0,027) < \alpha (0,05)$.

Hasil Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Vondra Anggi Saputro (2015) yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap tentang Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan kerja pada nelayan tangkap ikan di Surakarta Tahun 2015 dengan nilai $p value (0,002) < \alpha (0,05)$.

Hasil penelitian lain juga yang dilakukan oleh Stevanus Yonathan Kalalo (2016) berjudul hubungan pengetahuan dan sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara dengan nilai $p value (0,000) < \alpha (0,05)$.

Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan tidak baik dan tidak melakukan pekerjaan sesuai prosedur ini karena ketidaktahuan terhadap resiko yang diterima, mengabaikan bahaya disekitarnya, pekerja akan cenderung bekerja terburu-buru, dan hanya ingin menyelesaikan pekerjaan dengan cepat untuk menghemat waktu. Oleh karena itu pengetahuan pekerja yang tidak baik akan kesehatan dan keselamatan kerja dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Sebaliknya pekerja yang memiliki pengetahuan akan mampu membedakan dan mengetahui bahaya disekitarnya serta dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ada karena mereka sadar akan resiko yang diterima, sehingga kecelakaan kerja dapat dihindari. Oleh karena itu pekerja yang memiliki pengetahuan baik akan keselamatan dan kesehatan kerja tidak dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Berdasarkan tabel 5 dibawah ini dapat diketahui bahwa hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p.Value (0,022) < \alpha (0,05)$, hal ini berarti hasil perhitungan statistic bermakna (signifikan) yang menandakan ada hubungan antara Sikap Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan kerja Tabel 5 Hubungan Sikap Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan kerja pada pekerja di PT. New Saripati Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

	Kejadian kecelakaan kerja						<i>p Value</i>
	Pernah		Tidak Pernah		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Sikap Pekerja							
Setuju	5	9,1	6	10,9	11	20,0	0,022
Tidak Setuju	36	65,5	8	14,5	44	80,0	
Total	41	74,5	14	25,5	55	100,0	

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari pekerja yang memiliki sikap setuju sebanyak 11 pekerja (20,0%), yang pernah terjadi kejadian kecelakaan kerja sebanyak 5 pekerja (9,1%), dan yang tidak pernah terjadi kejadian kecelakaan kerja sebanyak 6 pekerja (10,9%) Sedangkan dari pekerja yang memiliki sikap tidak setuju sebanyak 44 pekerja (80,0%), yang pernah terjadi kejadian kecelakaan kerja sebanyak 36 pekerja (65,5%), dan yang tidak pernah terjadi kejadian kecelakaan kerja sebanyak 8 pekerja (14,5%)

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p.Value (0,022) < \alpha (0,05)$, hal ini berarti hasil perhitungan statistic bermakna (signifikan) yang menandakan ada hubungan antara Sikap Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan kerja pada pekerja di PT. New Saripati Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stevanus Yonathan Kalalo (2016) berjudul hubungan pengetahuan dan sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara dengan nilai $p value (0,000) < \alpha (0,05)$.

Hasil penelitian lain juga yang dilakukan oleh Agus Yulianto (2015) berjudul hubungan faktor individu, faktor pekerjaan, faktor lingkungan kerja dengan kecelakaan kerja dengan nilai p value (0,015) $< \alpha$ (0,05).

Hasil penelitian lain juga yang dilakukan oleh Salawati (2015) yang berjudul Hubungan Perilaku, Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja di Laboratorium Patologi Klinik Rumah Sakit Umum DR. Zainoel Abidin Banda Aceh dengan nilai p value (0,019) $< \alpha$ (0,05).

Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa sikap dapat berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja, karena jika sikap seseorang setuju maka tidak akan terjadi kecelakaan kerja, sebaliknya jika sikap seseorang itu tidak setuju maka pasti akan terjadinya kecelakaan kerja.

Jika seseorang bersikap positif akan cenderung berperilaku positif pula dan sebaliknya. Perilaku positif inilah yang diharapkan akan menghasilkan sesuatu yang positif dan dapat menghindarkan dari adanya hasil yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja (Siregar,2014). Pekerja yang memiliki sikap positif akan merasa dan berpendapat bahwa prosedur dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja dibuat dan dibentuk untuk melindungi dan meningkatkan produktivitas pekerja. Sikap yang positif akan menimbulkan perilaku yang positif sehingga sikap positif ini dapat menghindarkan perkerja dari kecelakaan kerja. Sebaliknya pekerja yang memiliki sikap negatif akan cenderung tidak peduli terhadap lingkungan dan bahaya disekitarnya. Mereka merasa dan berpendapat bahwa prosedur dan peraturan dan keselamatan kerja hanya dapat dibuat dan dibentuk untuk kepentingan instansi yang terkait. Sehingga pekerja yang memiliki sikap negatif dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja.

5. KESIMPULAN

Diketahui bahwa memiliki pengetahuan tidak baik pada pekerja di PT New Saripati Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 sebanyak 43 orang (78,2%) Sedangkan yang rendah terdapat pada pengetahuan baik sebanyak 12 orang (21,8%), Diketahui bahwa sebanyak 44 orang (80.0%).Sedangkan yang rendah terdapat pada sikap setuju sebanyak 11 orang (20,0%), ada hubungan antara Pengetahuan Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan kerja pada pekerja di PT. New Saripati Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai(0,007) $< \alpha$ (0,05), ada hubungan antara Sikap Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan kerja pada pekerja di PT. New Saripati Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai(0,022) $< \alpha$ (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Dedi dan Muliawati.Ratna. 2013. Pilar Dasar Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Nuha Medika
- Aizar.2012.Teknik Keselamatan dan Kesehatan kerja di Industry Edisi Pertama. Skripsi, Universitas Jember.
- Budyanto, A., I. 2015. Pengetahuan dan Sikap Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Industri Informal Pengelasan di Desa Singajaya, Indramayu.Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.1. No.3. Hal.19
- Husnal,W., Ade, D. P., 2015. Hubungan Pengetahuan Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Bengkel Las Punge Jurong Kota Banda Aceh.Vol.1. Hal.5.
- Kalalo, Kaunang., dan Kawatu. 2016. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara.Jurnal Ilmiah Farmasi.Vol.5.No.1. Hal.247.
- Lestari, Titik. 2015. Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan. (Cetakan pertama). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Markkanen, Pia K.2014. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia. Kantor ILO di Indonesia
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Rudyarti, E. 2017.Hubungan Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pengrajin Pisau Batik di PT. X . Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health.Vol. 2, No. 1, Oktober 2017. Universitas Darussalam Gontor

- Siregar, S. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Ringan di PT. Aqua Golden Mississippi Bekasi Tahun 2014. Jakarta : Skripsi UINSH
- Sinurat, S., Novitarum, L., & Halawa, I. (2018). HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT DENGAN KEPUASAN KLIEN INSTALASI GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT ELISABETH MEDAN TAHUN 2018. Elisabeth Health Jurnal, 3(1), 71-79. <https://doi.org/10.52317/ehj.v3i1.235>
- Sucipto, C.D. 2014. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta : Gramedia
- Suma'mur. P. K. 2013. Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Haji Masagung
- Wibisono, B. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Tambang Pasir Gali di Desa Pegirangan Kabupaten Pemalang Tahun 2013. Jurnal Fakultas Kesehatan, Universitas
- Dian Nuswantoro Semarang; 2013.
- Widayana, G. 2014. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Yogyakarta: Graha Ilmu.